

ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURN OVER, DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM

Muhamad Jusmansyah

E-mail: jusmansyah61@gmail.com

Universitas Budi Luhur Jakarta

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over and Return On Equity on Stock Prices in Coal Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2019 Period. Sampling was done by purposive sampling. The research sample used 21 companies from 25 coal mining sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2015-2019. The analytical tool used is multiple linear regression analysis and uses the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) program version 23. The data used in this study are secondary data, namely in the form of complete financial reports during the study period. The results showed that Total Assets Turn Over has a significant effect on stock prices, while Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Return On Equity have no effect on stock prices.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Return On Equity, Stock Prices.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Sampel penelitian menggunakan 21 perusahaan dari 25 perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 23. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Assets Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan *Current Ratio, Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kata kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Return On Equity, Harga Saham.*

PENDAHULUAN

Pengelolaan hasil bumi khususnya mineral non minyak adalah rangkaian kegiatan dalam rangka upaya pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan dan penjualan bahan galian. Bahan galian seperti mineral, batu bara, panas bumi, migas. Sektor pertambangan di Indonesia tetap akan menjadi tulang punggung pembangunan di Indonesia dengan melihat potensi sumber daya mineral yang masih luas dan belum digarap secara maksimal oleh perusahaan lokal maupun perusahaan asing. Tidak walaupun saat ini konsumsi dari produk mineral mengalami penurunan (2020) karena pandemi covid19 yang dapat menekan aktifitas diseluruh dunia.

Potensi sumber daya batu bara di Indonesia sangat melimpah terutama di Pulau Kalimantan dan Pulau Sumatera, sedangkan di daerah lainnya dapat dijumpai batu bara walaupun dalam jumlah kecil dan belum dapat ditentukan keekonomisannya, seperti di Jawa Barat, Jawa Tengah, Papua dan Sulawesi. Dari segi kuantitas, batu bara termasuk cadangan energi fosil terpenting bagi Indonesia. Batu bara sebaiknya tidak langsung dibakar, akan lebih bermakna dan efisien jika dikonversi menjadi migas sintetis, atau bahan petrokimia lain yang bernilai ekonomi tinggi.

Saham sektor pertambangan pada awal 2018 tercatat mengalami penguatan 24,78% jauh meninggalkan sektor lainnya. Saham sektor pertambangan juga mencatatkan pertumbuhan tertinggi pada tahun 2018. Indeks sektor pertambangan naik sebesar 21,56% hingga 9 Oktober 2018. Padahal pada periode yang sama, IHSG melorot 8,79%. Dari sisi performa saham, Bayan Resources (BYAN), Bukit Asam (PTBA), Indo Tambangraya Megah (ITMG) dan Vale Indonesia (INCO) mencetak kenaikan signifikan, yaitu masing-masing 96,07%, 98,14%, 34,57% dan 20,14%.

Harga saham-saham tambang naik berkat fundamental perusahaan. Kinerja keuangan di semester I-2018 cukup bagus dan ada emiten yang melakukan aksi korporasi. Seperti BYAN berhasil membukukan kenaikan pendapatan sebesar 97% yoy menjadi US\$ 837 juta per Juni 2018. Laba bersih juga melonjak 123% menjadi US\$ 121,48 juta. Pendapatan PTBA juga tumbuh 17% yoy menjadi Rp 10,53 triliun. Laba bersih naik 33% menjadi Rp 2,57 triliun.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Suranto (2019) penelitian kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang memungkinkan pencatatan hasil penelitian berupa angka. Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode deskriptif. Suranto (2019) metode deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan data secara sistematis sehingga lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Sampel adalah bagian dari suatu populasi yang diambil dengan cara tertentu, memiliki karakteristik tertentu yang dianggap bisa mewakili populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan dengan pertimbangan tertentu berdasarkan beberapa kriteria.

Pasar Modal

Menurut Tandelilin (2017) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas yang umumnya memiliki umur lebih dari satu tahun seperti saham, obligasi dan reksa dana. Dana yang didapatkan perusahaan melalui penjualan saham merupakan hasil perdagangan saham-saham perusahaan yang dilakukan di pasar perdana. Perusahaan pertama kali menjual sekuritasnya di pasar perdana dan proses itu disebut dengan Initial Public Offering (IPO). Setelah sekuritas dijual di pasar perdana, barulah kemudian sekuritas diperjualbelikan oleh investor di pasar sekunder. Transaksi yang terjadi di pasar sekunder tidak akan memberikan perusahaan tambahan dana, karena transaksi ini hanya terjadi antar investor, bukan dengan perusahaan.

Harga Saham

Menurut Wira (2019) saham adalah suatu bukti kepemilikan perusahaan riil. Menurut Kasmir (2019) saham merupakan surat tanda kepemilikan perusahaan. Harga saham adalah cerminan dari kinerja perusahaan. Di dalam periode yang pendek harga bisa berfluktuatif, tetapi dalam jangka panjang, fundamental yang baik dapat dilihat dari grafik harga saham yang baik. Dalam penelitian ini penulis menggunakan harga saham penutupan. Harga saham penutupan adalah harga terakhir muncul pada sebuah saham sebelum bursa tutup. Harga penutupan saham ditentukan diakhir hari. Harga penutupan ini juga menjadi dasar penghitungan indeks suatu saham. Ada dua teknik analisis yang dipakai investor untuk mengetahui suatu saham apakah layak beli pada saat tertentu atau tidak. Teknik tersebut adalah:

a. Analisis Fundamental

Analisis Fundamental memperhitungkan beberapa faktor seperti kinerja perusahaan, analisis persaingan usaha, analisis industri, analisis ekonomi dan pasar makro-mikro. Dengan begitu, dapat diketahui apakah perusahaan tersebut masih sehat atau tidak. Analisis fundamental digunakan untuk mengetahui apakah saham tersebut *overvalued* atau *undervalued*.

b. Analisis Teknikal

Analisis Teknikal adalah teknik yang menganalisa fluktuasi harga saham dalam rentang waktu tertentu. Pada dasarnya analisis teknikal digunakan untuk menentukan apakah saham tersebut sudah *overbought* atau *oversold*.

Current Ratio

Menurut Wira (2019) Current Ratio adalah rasio yang didapat dari membagi asset lancar dengan hutang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Sumber: Husnan dan Pudjiastuti (2015:83)

Debt to Equity Ratio

Menurut Fahmi (2017). Maka, semakin rendah rasio ini semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuidiasi.

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Sumber: Hanafi dan Halim (2016:121)

Total Assets Turn Over

Kasmir (2019) menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Kasmir (2018:186)

Return On Equity

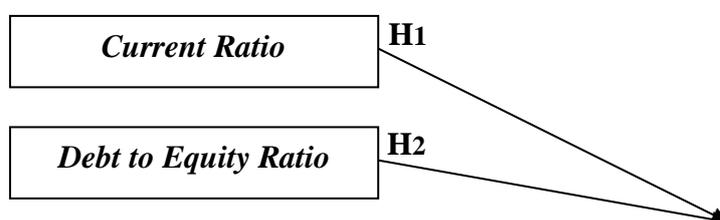
Hanafi (2017) menyatakan bahwa *Return On Equity* mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih

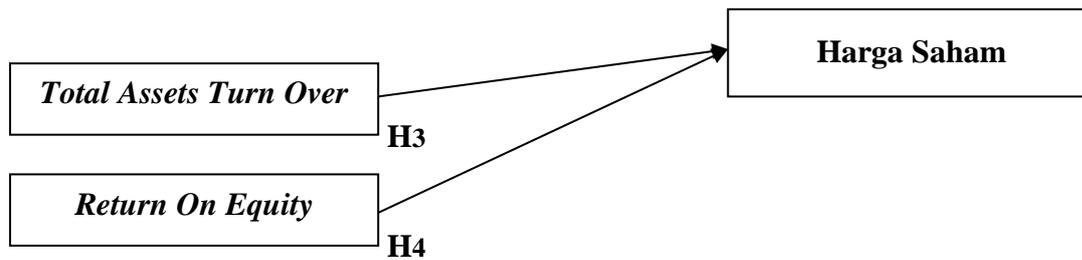
$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih setelah bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Modal Sendiri}}$$

Sumber: Tandelilin (2017:375)

Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis dapat memudahkan pembaca untuk melihat tujuan penelitian ini dilakukan. Penelitian ini dilakukan menggunakan perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Variabel independen yang digunakan yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Return On Equity*. Variabel dependen yang digunakan yaitu Harga Saham.





Gambar 1 Kerangka Teoritis

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda, dimana regresi merupakan salah satu teknik dalam ilmu statistika untuk mengetahui hubungan antar dua atau lebih variabel. Model regresi linier berganda diasumsikan terdapat hubungan linier antara variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas. Data yang sudah diperoleh kemudian diolah menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 23 untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian dan data dianalisis menggunakan regresi linier berganda sebagai uji persyaratan. Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda dengan model sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = a + \beta_1 \text{ CR} + \beta_2 \text{ DER} + \beta_3 \text{ TATO} + \beta_4 \text{ ROE} + e$$

Sumber: Sutapa (2018:15)

Keterangan:

HS = Harga Saham

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

TATO = *Total Assets Turn Over*

ROE = *Return On Equity*

a = *Constanta*

β = Koefisien regresi

e = *Error*

Pokok penelitian disebut Variabel Penelitian (Arikunto 2011). Penggunaan Variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini

1. Variabel Bebas

Variabel terikat dapat dipengaruhi oleh variabel bebas (Arikunto, 2011) variabel bebas yang dipilih adalah:

- (X1) sebagai *Current Ratio* (CR)
- (X2) sebagai *Debt to Equity Ratio* (DER)
- (X3) sebagai *Total Assets Turn Over* (TATO)

d. (X4) sebagai *Return on Equity* (ROE)

2. Variabel Terikat

Menurut Suranto (2019) variabel terikat adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh lain. Besarnya pengaruh diamati dari ada-tidaknya, timbul-hilangnya, membesar-mengecilnya atau berubahnya variasi yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel lain. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah harga saham. Harga saham adalah cerminan dari kinerja perusahaan. Harga saham yang digunakan yaitu harga saham penutupan. Harga saham penutupan adalah harga yang terakhir muncul pada sebuah saham sebelum bursa tutup

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini data diolah menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 23 dan menggunakan metode regresi linier berganda melalui uji data dan hipotesis. Pengujian data ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji analisis regresi linier berganda terhadap hipotesis penelitian, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik yang akan diolah terdiri dari

- Uji Normalitas
- Uji Multikolinearitas
- Uji Heterokedastisitas
- Uji Autokorelasi

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Dapat diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi tersebut terlewatkan maka model regresi dianggap tidak valid dengan jumlah sampel yang ada. Uji normalitas dapat dideteksi dengan dua cara analisis, yaitu:

- Analisis Grafik
Analisis ini menggunakan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*. Dasar pengambilan keputusan jika titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka nilai residual tersebut berdistribusi normal.
- Analisis Statistik
Analisis ini menggunakan metode uji *Sample Kolmogorov-Smirnov*, digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dapat dilihat dari dua hal, yaitu nilai *Tolerance* dan

Variance Inflation Factor (VIF). Nilai yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .

Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji ini dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* dimana $Y = \text{SRESID}$ dan $X = \text{ZPRED}$. Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang beraturan (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya ($t-1$). Umumnya terjadi pada data *time series*. Ada beberapa cara untuk mendeteksi gejala autokorelasi yaitu uji Durbin Watson (DW Test), uji Langrage Multipier (LM Test), uji statistika Q dan Run Test.

Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Ghozali (2018) analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Nilai koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai 1 atau 0 sampai -1, jika nilai semakin dekat 1 atau -1 maka hubungan semakin kuat, jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Nilai positif menunjukkan hubungan searah yaitu apabila X naik maka Y naik dan nilai negatif menunjukkan hubungan tidak searah yaitu apabila X naik maka Y turun.

Kriteria kekuatan suatu hubungan antar dua variabel:

- 0 = Tidak ada korelasi antar dua variabel
- 0 - 0,25 = Korelasi sangat lemah
- 0,25 - 0,50 = Korelasi cukup
- 0,50 - 0,75 = Korelasi kuat
- 0,75 - 0,99 = Korelasi sangat kuat
- 1 = Korelasi Sempurna

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018) koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Untuk regresi dengan lebih dari dua variabel dependen dapat dilihat pada kolom *Adjusted R^2* dalam output tabel *Model Summary*.

Untuk memperoleh gambaran nilai rata-rata (Mean), standar deviasi, maksimum dan minimum maka digunakan statistik deskriptif merupakan gambaran sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan data, serta penyajian peningkatan tersebut (Ghozali, 2013)

- **Uji Asumsi Klasik**

Untuk mengetahui terjadinya ketidak sesuaian yang dilakukan pasca analisa Regresi dan Koefisien Determinasi maka digunakan pengujian Asumsi Klasik. Uji Asumsi Klasik terdiri dari:

- **Uji Normalitas**

Tujuan melakukan Uji normalitas adalah agar bisa mengetahui model regresi, variabel-variabel bebas dan variabel terikat memiliki pembagian yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). adalah :

1. Memenuhi asumsi normalitas pada model regresi maka titik harus berserakan disekeliling arah garis diagonal.
2. Jika data tidak berserakan mengikuti garis diagonal maka model regresi persyaratannya belum sesuai dengan asumsi normalitas.

Uji kolmogorovsmirnov digunakan sebagai Uji normalitas lainnya.. Menurut Imam Ghozali (2013) Dengan membandingkan Z hitung dengan tabel-tabel dengan kriteria distribusi data dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Distribusi data normal, apabila nilai probabilitas > tarif signifikansi 5% (0,05),.
- b. Distribusi data tidak normal jika nilai probabilitas < tarif sinifikansi 5% (0,05).

- **Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas dipakai untuk memastikan variabel bebas terjadi Multikolinieritas atau tidak. Teknik korelasi product moment dipakai antar variabel akan menjadi multikolinieritas, jadi nilai interkorelasi antar variabel bebas lebih dari atau sama dengan 0,800 , demikian juga sebaliknya. Nilai VIF (*Varian Inflation Factor*) dan *Tolerance* pada proses regresi biasa adalah merupakan metode lain dari uji multikolinieritas, jika *VIF* dan *Tolerance* hampir pada angka 1 atau besaran VIF tidak lebih dari angka 10 maka Multikolinieritas tidak terjadi pada model ini.

- **Uji Heteroskedastisitas**

Untuk memastikan terjadi ketidaksesuaian *variance* dari residual suatu penelitian ke penelitian yang lain dalam model regresi maka digunakan Uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Uji Homoskedastisitas jika variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Homoskedastisitas atau yang belum terjadi Heteroskedastisitas adalah Model regresi yang baik. Kesalahan yang terjadi pada Heteroskedastisitas apabila tidak random (Acak) namun banyaknya satu atau lebih variabel menunjukkan hubungan yang sistematis. Dengan menggunakan Uji Glejser maka akan dapat terdeteksi adanya heteroskedastisitas dari tingkat signifikasinya. Batas terjadi heteroskedastisitas adalah 5% jika signifikansi diatas 5% (0,05) maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan akan terjadi heteroskedastisitas jika berada di bawah 5 % (0.05). Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat juga menggunakan Grafik Scatterplot, akan terjadi heteroskedastisitas pada model yang digunakan jika titik-titik yang terjadi tidak menyebar dari atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y demikian sebaliknya jika menyebar secara acak dibawah 0 pada sumbu Y maka tidak terdapat heteroskedastisitas pada model yang dipakai.

- **Uji Autokorelasi**

Suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengguna pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 maka digunakan Uji Autokorelasi (Ghozali, 2013). Pengamatan terus menerus berkaitan satu sama lain akan muncul Autokorelasi, yang disebabkan oleh residual terikat dari pengamatan ke pengamatan lainnya. Regresi yang bebas dari Autokorelasi adalah model regresi yang baik. Dengan menggunakan *Run Test* penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi karena *Run Test* adalah merupakan bagian dari statistik non parametrik untuk dimanfaatkan sebagai testing apakah diantara residual masih ada keterkaitan yang tinggi. Residual dinyatakan tidak memiliki hubungan korelasi apabila hasil tes menunjukkan tingkat signifikansi lebih dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa residual adalah acak atau random (tidak terdapat autokorelasi) (Ghozali, 2013).

- **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda berfokus pada satu variabel dependen dihubungkan dengan dua atau lebih variabel independen. Persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Harga Saham
a	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi masing-masing variabel
X_1	= <i>Current Ratio</i>
X_2	= <i>Debt to Equity Ratio</i>
X_3	= <i>Total Assets Turn Over</i>
X_4	= <i>Return On Equity</i>
e	= <i>Error</i>

- **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis adalah pengujian terhadap suatu pernyataan dengan menggunakan metode statistik sehingga hasil pengujian tersebut dapat dinyatakan signifika secara statistik. Dengan melakukan pengujian statistik terhadap hipotesis dapat memutuskan apakah hipotesis dapat diterima atau tidak. Adapun dalam penelitian ini yang digunakan adalah :

- Uji Parsial (Uji t)
- Uji Kelayakan Model (Uji F)

- **Uji Parsial (Uji t)**

Menurut Mulyono (2018) uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2018) uji statistika t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menerangkan variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi sebagai berikut:

1. Jika signifikansi > 0,05 maka H0 diterima.

2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan t tabel:

1. Jika t tabel $>$ t hitung maka H_0 diterima.
2. Jika t tabel $<$ t hitung maka H_0 ditolak.

- Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Mulyono (2018) uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengambilan keputusan berdasarkan signifikansi adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan f tabel:

1. Jika nilai f tabel $>$ f hitung maka H_0 diterima.
2. Jika nilai f tabel $<$ f hitung maka H_0 ditolak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

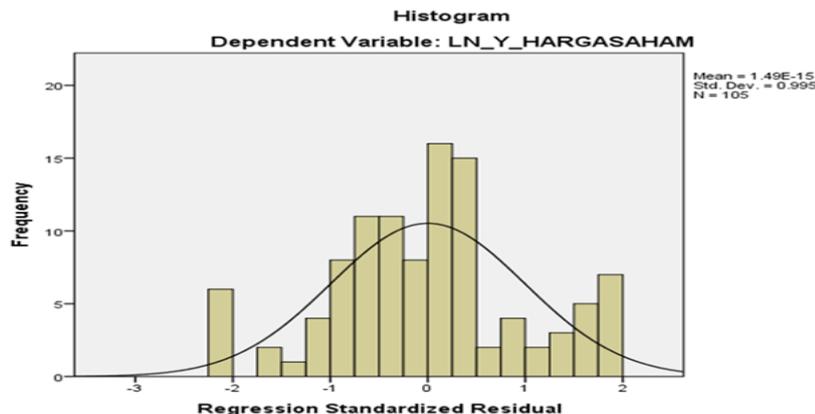
Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id, www.idnfinancials.com dan website resmi perusahaan pertambangan sub sektor batu bara periode 2015-2019. Dari 25 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengujian data menggunakan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 23 dan menggunakan *Microsoft excel 2007* untuk menghitung variabel. Penelitian ini menggunakan empat variabel bebas yaitu *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Total Assets Turn Over* (X_3) dan *Return On Equity* (X_4) serta satu variabel terikat yaitu Harga Saham (Y).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik diperlukan untuk mengetahui apakah hasil regresi yang dilakukan benar-benar bebas dari gejala heterokedastisitas, gejala multikolinearitas dan gejala autokorelasi.

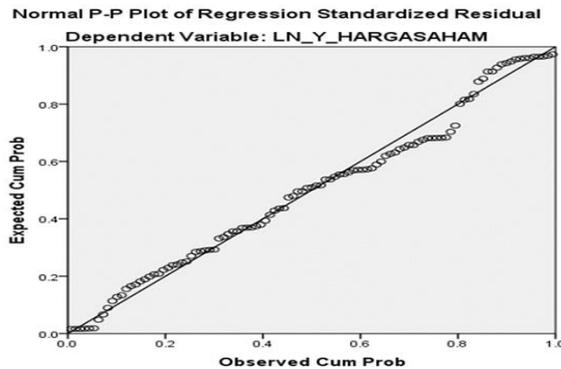
Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji dan mengetahui data digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal dapat dilihat melalui probability plot dengan melihat penyebaran titik-titik pada sumbu diagonal grafik.



Gambar 2
Histogram Normalitas

Berdasarkan hasil output uji normalitas tampilan histogram dapat diketahui bahwa sebaran data merupakan pola distribusi mendekati normal, karena pola kurva distribusi tidak miring kekiri dan kekanan sehingga dapat dikatakan kurva tersebut berbentuk lonceng dan berdistribusi normal.



Gambar 3 Normal P-P Plot

Sumber: Hasil *output* SPSS 23 metode stepwise

Berdasarkan hasil *output* uji normalitas dengan normal P-P Plot dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dapat dilihat dari dua hal, yaitu nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*

Tabel 1
Uji Multikolinearitas

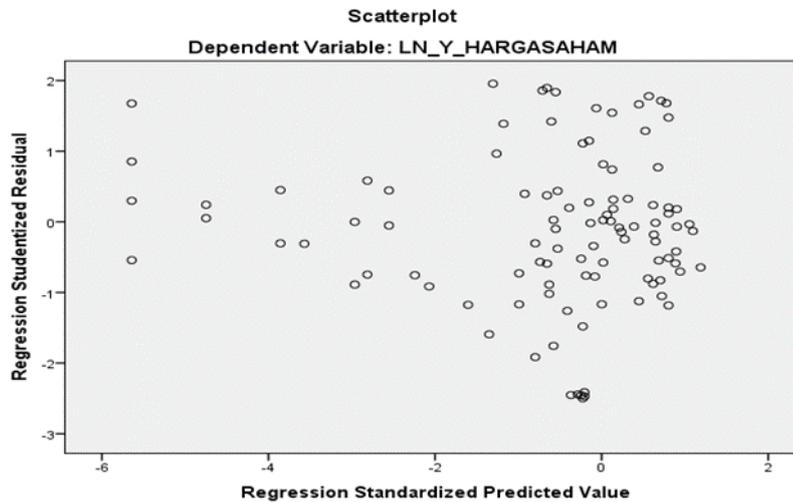
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LN_X1_CR	.656	1.524
	LN_X2_DER	.932	1.073
	LN_X3_TATO	1.000	1.000
	LN_X4_ROE	.919	1.089

Sumber: hasil *output* SPSS 23 metode *stepwise*

Berdasarkan hasil output uji multikolinearitas hasil pengolahan data diperoleh nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Return On Equity Ratio* lebih dari 0,1. Sehingga dapat dikatakan bahwa antar variabel tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas ini dapat dilihat melalui scatterplot sebagai berikut:



Gambar 4 Scatterplot

Sumber: hasil *output* SPSS 23 metode *stepwise*

Berdasarkan hasil *output* uji heterokedastisitas terlihat bahwa titik-titik menyebar diatas dan dibawah dan sekitar angka 0. Tetapi terdapat titik-titik mengumpul dibawah sehingga dapat diartikan terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas terdapa beberapa metode yaitu Scatterplot, Uji Glejser, Uji Spearman Rho. Hasil uji Sperman Rho sebagai berikut:

Tabel 2
Uji Spearman Rho

			Correlations				
			LN_X1_	LN_X2_	LN_X3_	LN_X4_	ABS_
			CR	DER	TATO	ROE	RES
Spearman's rho	LN_X1_ CR	Correlation Coefficient	1.000	-.490**	.347**	-.334**	-.064
		Sig. (2-tailed)	.	.000	.000	.001	.518
		N	105	105	105	105	105
		LN_X2_ DER	Correlation Coefficient	-.490**	1.000	-.363**	.259**
	Sig. (2-tailed)	.000	.	.000	.008	.542	
	N	105	105	105	105	105	
	LN_X3_ TATO	Correlation Coefficient	.347**	-.363**	1.000	-.244*	-.131
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.	.012	.183	
	N	105	105	105	105	105	
	LN_X4_ ROE	Correlation Coefficient	-.334**	.259**	-.244*	1.000	.067
	Sig. (2-tailed)	.001	.008	.012	.	.494	
	N	105	105	105	105	105	
	ABS_R ES	Correlation Coefficient	-.064	.060	-.131	.067	1.000
	Sig. (2-tailed)	.518	.542	.183	.494	.	
	N	105	105	105	105	105	

Sumber: hasil *output* SPSS 23 metode *stepwise*

Dasar pengambilan keputusan uji Spearman Rho dilihat pada nilai sig.(2-tailed) Current Ratio (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Total Assets Turn Over* (X_3) dan *Return On Equity* (X_4) dengan ABS_RES. Apabila nilai sig. (2-tailed) > 0,05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil *output* pengolahan data diperoleh nilai sig. (2-tailed) pada *Current Ratio* (X_1) sebesar 0,518, *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar 0,542, *Total Assets Turn Over* (X_3) sebesar 0,183 dan *Return On Equity* (X_4) sebesar 0,494 lebih dari 0,05. Hal tersebut dapat diartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya (t-1) karena model regresi yang baik adalah regresi bebas dari autokorelasi. Hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

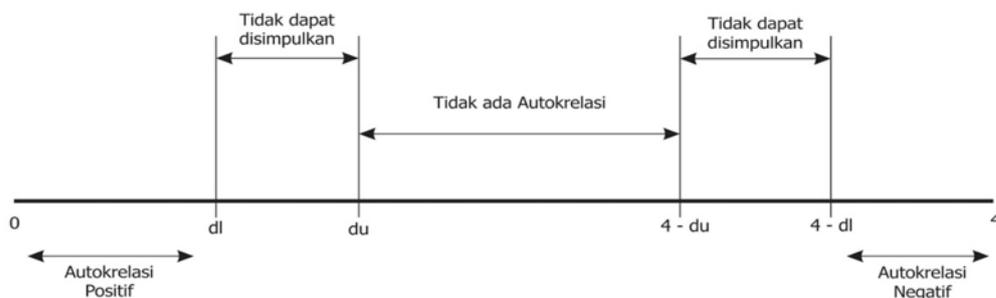
Tabel 3
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.393 ^a	.154	.146	1.44824	1.962

Sumber: hasil *output* SPSS 23 metode *stepwise*

Berdasarkan hasil *output* uji autokorelasi diperoleh nilai DW sebesar 1,962 dengan jumlah sampel (n) sebanyak 105 dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 4, maka dapat diketahui bahwa $dL=1,6038$ dan $dU=1,7617$. Data penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 5 Durbin Watson

Sumber: hasil pengolahan sendiri

Berdasarkan gambar 4.4 dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,962 sehingga $dU < DW < 4 - dU = 1,7617 < 1,962 < 2,2383$ maka hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Koefisien Korelasi

Untuk mengukur kekuatan hubungan linear antara dua variabel. Nilai koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai 1 atau 0 sampai -1 maka hubungan semakin kuat. Apabila mendekati 0 maka hubungan semakin lemah

Tabel 4
Koefisien Korelasi

		Correlations				
		LN_Y_HARGA SAHAM	LN_X1_ CR	LN_X2_ DER	LN_X3_ TATO	LN_X4_ ROE
Pearson Correlation	LN_Y_HARGA SAHAM	1.000	.369	-.180	.393	-.172
	LN_X1_CR	.369	1.000	-.517	.586	-.316
	LN_X2_DER	-.180	-.517	1.000	-.261	.271
	LN_X3_TATO	.393	.586	-.261	1.000	-.285
	LN_X4_ROE	-.172	-.316	.271	-.285	1.000
Sig. (1-tailed)	LN_Y_HARGA SAHAM	.	.000	.033	.000	.039
	LN_X1_CR	.000	.	.000	.000	.001
	LN_X2_DER	.033	.000	.	.004	.003
	LN_X3_TATO	.000	.000	.004	.	.002
	LN_X4_ROE	.039	.001	.003	.002	.
N	LN_Y_HARGA SAHAM	105	105	105	105	105
	LN_X1_CR	105	105	105	105	105
	LN_X2_DER	105	105	105	105	105
	LN_X3_TATO	105	105	105	105	105
	LN_X4_ROE	105	105	105	105	105

Sumber: hasil *output* SPSS 23 metode *stepwise*

Berdasarkan hasil *output* uji korelasi dapat disimpulkan bahwa :

1. Korelasi antara *Current Ratio* dengan Hasil Saham adalah 0,369 yang artinya *Current Ratio* mempunyai korelasi cukup dan memiliki arah positif dengan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan keduanya searah, yang artinya jika *Current Ratio* meningkat maka harga saham akan mengalami peningkatan. Pada kolom Sig.(1-tailed) tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *Current Ratio* dengan harga saham.
2. Korelasi antara *Debt to Equity Ratio* dengan Harga Saham adalah -0,180 yang artinya *Debt to Equity Ratio* memiliki korelasi sangat lemah dan memiliki arah negatif dengan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan keduanya tidak searah, yang artinya jika *Debt to Equity Ratio* meningkat maka harga saham mengalami penurunan . Pada kolom Sig. (1-tailed) tingkat signifikan sebesar $0,033 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *Debt to Equity* dengan harga saham
3. Korelasi antara *Total Assets Turn Over* dengan Harga Saham adalah 0,393 yang artinya *Total Assets Turn Over* mempunyai korelasi cukup dan memiliki arah positif dengan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan keduanya searah, yang artinya jika *Total Assets Turn Over* meningkat maka harga saham akan mengalami peningkatan. Pada kolom Sig. (1-tailed) tingkat signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *Total Assets Turn Over* dengan harga saham.

4. Korelasi antara *Return On Equity* dengan Harga Saham adalah -0,172 yang artinya *Return On Equity* mempunyai korelasi sangat lemah dan memiliki arah negatif dengan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan keduanya tidak searah, yang artinya jika *Return On Equity* meningkat maka harga saham mengalami penurunan. Pada kolom Sig. (1-tailed) tingkat signifikan sebesar $0,039 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara *Return On Equity* dengan harga saham.

1.3.3 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independent dalam menerangkan variabel dependent. Koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada kolom Adjusted R2 dalam output tabel Model Summary sebagai berikut:

Tabel 5
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.393 ^a	.154	.146	1.44824	1.962
a. Predictors: (Constant), LN_X3_TATO					
b. Dependent Variable: LN_Y_HARGASAHAM					

Sumber: hasil output SPSS 23 metode stepwise

Berdasarkan hasil *output* pada tabel *Model Summary* dapat diketahui pada kolom *Adjusted R Square* sebesar 0,146 atau 14,6% yang artinya *Total Assets Turn Over* mampu mempengaruhi harga saham sebesar 14,6%, sisanya 85,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui arah hubungan satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas, apakah variabel bebas berhubungan positif atau negatif. Serta memprediksi nilai variabel terikat apabila variabel bebas mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel 6
Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.207	.162		44.545	.000		
LN_X3_TATO	.492	.114	.393	4.333	.000	1.000	1.000
a. Dependent Variable: LN_Y_HARGASAHAM							

Sumber: hasil output SPSS 23 metode stepwise

e

Berdasarkan hasil output pada tabel Coefficients terlihat bahwa koefisien regresi antara harga saham diperbaharui variabel Total Asset Turn Over, maka dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$LN_Y_HARGASAHAM = 7,207 + 0,492 LN_X3_TATO$$

Keterangan:

LN_Y_HARGASAHAM = Harga Saham

LN_X3_TATO = Total Assets Turn Over

Persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 7,207 yang artinya jika *Total Assets Turn Over* nilainya 0, maka harga saham sebesar 7,207.
2. Koefisien regresi *Total Assets Turn Over* sebesar 0,492 yang artinya jika *Total Assets Turn Over* mengalami kenaikan 1 persen, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,492 persen menunjukkan bahwa perusahaan mampu menggunakan aktiva secara efisien sehingga menghasilkan penjualan yang baik. Hal tersebut akan menarik perhatian investor dan akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan signifikansi.

- Jika signifikansi > 0,05 maka H0 diterima.
- Jika signifikansi < 0,05 maka H0 ditolak.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan t tabel:

- Jika t tabel > t hitung maka H0 diterima.
- Jika t tabel < t hitung maka H0 ditolak.

Tabel 7
Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	7.207	.162				44.545
LN_X3_T ATO	.492	.114	.393	4.333	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: LN_Y_HARGASAHAM

Sumber: hasil *output* SPSS 23 metode *stepwise*

Berdasarkan hasil *output* uji parsial pada tabel *Coefficients* dapat dilihat sebagai berikut:

1. Hipotesis *Total Assets Turn Over* (X_3)
 H0: *Total Assets Turn Over* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
 H3: *Total Assets Turn Over* berpengaruh terhadap Harga Saham.
 Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui nilai t tabel 1,983 < 4,333 t hitung dan pada kolom Sig. sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya *Total Assets Turn Over* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham sehingga H0 ditolak dan H3 diterima.

Tabel 8
Variabel yang Dikeluarkan

Excluded Variables ^a							
Model	Beta In	t	Sig.	Partial Correlation	Collinearity Statistics		
					Tolerance	VIF	Minimum Tolerance
1 LN_X1_ CR	.211 ^b	1.909	.059	.186	.656	1.524	.656
LN_X2_ DER	-.083 ^b	-.886	.378	-.087	.932	1.073	.932
LN_X4_ ROE	-.066 ^b	-.691	.491	-.068	.919	1.089	.919

a. Dependent Variable: LN_Y_HARGASAHAM
 b. Predictors in the Model: (Constant), LN_X3_TATO

Sumber: hasil *output* SPSS 23 metode *stepwise*

2. Hipotesis *Current Ratio* (X_1)
 H0: *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
 H1: *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.
 Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui nilai t tabel 1,983 > 1,909 t hitung dan pada kolom Sig. sebesar 0,059 > 0,05 yang artinya *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham sehingga H0 diterima dan H1 ditolak.
3. Hipotesis *Debt to Equity Ratio* (X_2)
 H0: *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
 H2: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham.
 Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui nilai t tabel 1,983 > -0,886 t hitung dan pada kolom Sig. sebesar 0,378 > 0,05 yang artinya *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham sehingga H0 diterima dan H2 ditolak.
4. Hipotesis *Return On Equity* (X_4)
 H0: *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
 H4: *Return On Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham.
 Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui nilai t tabel 1,983 > -0,691 t hitung dan pada kolom Sig. sebesar 0,491 > 0,05 yang artinya *Return On Equity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham sehingga H0 diterima dan H4 ditolak.

Uji Kelayakan Modle (Uji F)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Kriteria pengambilan keputusan signifikansi:

- Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan f tabel:

- Jika f tabel $> f$ hitung maka H_0 diterima.
- Jika f tabel $< f$ hitung maka H_0 ditolak.

Tabel 9
Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39.387	1	39.387	18.779	.000 ^b
	Residual	216.032	103	2.097		
	Total	255.420	104			

a. Dependent Variable: LN_Y_HARGASAHAM
b. Predictors: (Constant), LN_X3_TATO

Sumber: hasil *output* SPSS 23 metode *stepwise*

Berdasarkan hasil *output* pada tabel Anova dapat dilihat pada kolom Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya metode regresi layak digunakan dalam penelitian.

Rangkuman Hipotesis

Interpretasi hasil penelitian berikut adalah merupakan rangkuman hipotesis penelitian yang menunjukkan variabel bebas yang dapat mempengaruhi secara signifikan dan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat variabel terikat :

Tabel 10

Rangkuman Hipotesis

Variabel Independen (X)	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh	Variabel Dependen (Y)
<i>Current Ratio</i> (X1)		√	Harga Saham
<i>Debt ti Equity</i> (X2)		√	Harga Saham
<i>Total Asset Turn Over</i> (X3)	√		Harga Saham
<i>Return On Equity</i> (X4)		√	Harga Saham

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* dan *Return On Equity* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
2. *Debt to Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
3. *Total Assets Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019
4. *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019

REFERENSI

- Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 9*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. 2017. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Hanafi, M. M. dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Husnan, S. dan E. Pudjiastuti. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2019. *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mulyono. 2018. *Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto. 2019. *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan dengan Program SPSS*. Tangerang: LOKA AKSARA. Diakses dari iPusnas.
- Tandelilin, E. 2017 *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta: PT KANISIUS.
- Wira, D. 2019. *Analisis Fundamental Saham Edisi Ketiga*. Bogor: Exceed.
- Jakarta & Indonesia Stock Exchange | Indonesia Finance Market. IDN Financials. www.idnfinancials.com (Diakses 5 September 2020).
- www.idx.co.id),
- www.idnfinancials.com